

BAB II

KONSEP DAN RUANG LINGKUP KEWIRAUSAHAAN SYARI'AH

A. Definisi Kewirausahaan Syariah

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat sebagaimana QS. An-Najm ayat 39-42.¹

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara tersurat (eksplisit) terkait konsep kewirausahaan (entrepreneurship). Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, dan kemandirian (biyadihi). Setidaknya terdapat beberapa ayat al-qu'an maupun hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri". Dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan.²

Van Der Linden berpendapat bahwa bukti dampak

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta : Depag RI., 2015), hal. 145

² Tim Multitama Communication, Islamic Business Strategy For Entrepreneurship, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), Cet. I, hal. 11-12

kewirausahaan pada perkembangan Muslim dan Negara-negara Arab, sebagai bagian dari negara berkembang, dapat ditemukan dengan menggunakan gagasan lokal dan sistemik kewiraswastaan. Di negara lain, seperti Malaysia, Pakistan, Iran, Turki, jelas bahwa menggabungkan keyakinan berbasis agama dengan dorongan untuk usaha produktif adalah mungkin dan bisa sangat bermanfaat.³

Dalam menjalankan bisnis Islami umat Islam dituntut melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Aturan yang dimaksud adalah syariah, hal itudidasarkanpada satu kaidah ushul “*al-aslu fi al-af'al at-taqayyud bi hukmi asy-syar'i*” (bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara: baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram). Maka dalam melaksanakan suatu bisnis harus senantiasa mematuhi dan tetap berpegang teguh pada ketentuan syari'at.⁴

Syariah adalah mengatur yang diperbolehkan dan yang dilarang. Lseseorangsan Syariah adalah kebijaksanaan dan kebahagiaan manusia di dunia dandiakhirat. Tujuan syariah yang paling benar adalah memajukan kesejahteraan manusia yang terletak pada jaminan atas keyakinan, intelektual, harta dan masa depannya.

Dalam menjalankan bisnis atau wirausaha yang dibimbing oleh kebenaran wahyu Allah (syariah Islam) maka aktifitas bisnis

³ Peter. F. Drucker, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PPM, 2020), h.20.

⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.85-88

seperti membuat dan mendistribusikan produk (barang atau jasa), memasarkan produk, perencanaan (rekrut, latih, penempatan, pembinaan), pengendalian dan evaluasi SDM, dan manajemen (mengelola) keuangan (mencari, penggunaan, transaksi dan pertanggung jawabannya). Dalam al-Qur'an juga banyak perintah allah untuk manusia dianjurkan berwirausaha, seperti yang dijelaskan seseorang hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan, seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Najm ayat 39-40:

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (QS. An-Najm: 39-40)⁵

Dalam wirausaha berbasis syariah, ajaran Islam harus menjadi lseorangsan yang kukuh seperti dalam memantapkan hati nurani umat islam bahwa apa yang dikerjakan secara moral dari segi keimanan adalah benar, dalam memotivasi kerja dan sumber inspirasi untuk melahirkan prakarsa dan kreatifitas dalam semua usaha untuk mencapai kebahagiaan duniadan akhirat, menjadike ndali dalam membangun dan menjalankan bisnis dan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Wicaksana, 2013), h.527

menetapkan bisnis-bisnis yang ingin dicapai.⁶

Dengan syariat sebagai kendali dalam menjalankan roda bisnis paling tidak mempunyai beberapa tujuan atau target-target yang ingin dicapai dalam berwirausaha yang dapat ditetapkan untuk mencapai kesuksesan usaha adalah:

1. Target hasil (*Profit*), hal ini bisa berupa keuntungan materi atau non materi. Paling tidak dengan syariat sebagai laseorangsan serta pijakan dalam menjalankan bisnis keuntungan yang diperoleh juga semakin banyak. Dan proses yang dijalankan sesuai dengan aturan perbisnisan.
2. Pertumbuhan (*Growth*) akan terus meningkat. Ini bermaksud agar bisnis yang dijalankan tidak sekedar untuk mengembalikan modal, mencapai keuntungan semata. Hal itu juga bertujuan agar ke depannya dapat mengembangkanbisnis islami tersebut lebih maju dan berkembang.
3. Keberlangsungan (*Sustainable*), menjalankan bisnis bukan berarti setelah mendapatkan berbagai keuntungan akanselesai. Lebih dari itu, menjalankan bisnis juga bertujuan untuk semakin meningkatkan kualitas bisnisnya agar bisnis yang kita kelola akan selalu eksis

⁶Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.4-5.

dalam dunianya. selama mungkin kalau bisa usaha bisnis harus tetap bertahan.

4. Keberkahan, faktor yang sangat penting dalam bisnis syariah dan merupakan puncak dari dijalankannya suatu bisnis yaitu mendapat keberkahan dan keridhaan Allah. Tanpa adanya hal itu maka keuntungan baik secara materi atau yang lain, peningkatan bisnis, eksistensi yang kian kuat tidak akan adanya nilai ketika tidak mendapatkan suatu keberkahseseorangn ridha Allah swt. Seperti contohnya: banyak bisnis yang muncul sukses dalam waktu yang singkat seperti 1-2 tahun menghasilkan aset 7 sampai 10 miliar, tetapi ketika masuk tahun ketiga sudah tidak mampu lagi membayar gaji karyawan, bahkan juga banyak terjadi masalah internal dalam keluarganya dan lain sebagainya yang disebabkan karena dalam berwirausaha tidak mementingkan keberkahan usaha. Dan faktor keempat inilah yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim dalam mengarungi dunia bisnis.⁷

Keempat hal diatas merupakan tuntunan syariat dalam menjalankan, mengelola manajemen bisnis. Dan hal tersebut harus benar-benar menjadi prinsip setiap muslim

⁷ Ma'ruf Abdullah, Wirausaha Berbasis Syariah...,h.4-5.

agar tujuan dari diperintahnya usaha tersebut dapat terwujud dengan maksimal. Bukan sebagai seseorang keberhasilan, melainkan sebagai salah satu upaya untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar yang senantiasa harus kita lakukan dalam segala sendi kehidupan, lebih-lebih dalam dunia kerja, dan skala yang lebih kecil lagi adalah masalah bisnis. Selain seorang wirausaha harus memiliki karakter wirausaha syariah yang baik, tapi menjadi seorang wirausaha juga harus memperhatikan dan menjauhi usaha yang syubhat dan haram. Seorang entrepreneur harus bisa membedakan mana usaha yang diperbolehkan oleh agama dan syariat Islam dan mana usaha yang tidak diperbolehkan oleh agama. Karena terkadang *entrepreneur* muslim masih sering melanggar aturan main dalam berusaha. Karena tidak bisa dipungkiri masih banyak wirausaha muslim yang masih beranggapan bahwa sesekali berbuat curang, syubhat, atau bahkan beranggapan haram walaupun sedikit. Padahal sekecil apapun hal buruk yang dilakukan akan ada resiko bagi usahanya. Dan pengusaha muslim harus mengetahui batasan-batasan wilayah yang diperbolehkan dan batasan yang haram, syubhat, dan lain sebagainya.

Seorang entrepreneur muslim selayaknya hanya dan tetap menggunakan hartanya serta perniagaannya pada hal-hal halal atau yang diperbolehkan syariat saja. Sudah seharusnya para *entrepreneur* muslim hanya berdagang

barang-barang yang baik. Allah SWT berfirman QS. Al-A'raf:32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي ۖ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ

خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Katakanlah, siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik? Katakanlah, “semuanya itu, (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”.

Ada beberapa praktik bisnis yang sering terjadi di masyarakat dahulu dan saat ini telah menjadi perilaku bisnis yang lazim. *Entrepreneur* atau wirausaha muslim harus mengenal yang diperbolehkan dan yang tidak dalam agama sehingga tidak terjebak masuk ke dalamnya. Jika salah dalam mengambilnya, maka hilanglah keberkahan finansial yang diharapkan dalam berwirausaha. Praktik-praktik yang dilarang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Riba

Riba adalah penambahan pada dua perkara yang diharamkan dalam syariat, adanya penambahan (*tafadhul*) antara keduanya dengan ganti/bayaran, dan adanya tempo dalam menerima sesuatu yang di isyaratkan serah terima ditempat (*qabdh*).

2. Penipuan (*al-Gharar*)

Al-Gharar biasa terjadi dalam transaksi jual beli yang di dalamnya mengandung unsur ketidakjelasan, penipuan, atau perjudian.

3. Melakukan penimbunan

Penimbunan harta sangat dilarang dalam agama Islam. Tindakan itu akan menghilangkan fungsi harta itu sendiri. Perputaran harta yang diharapkan kemanfaatannya untuk orang banyak menjadi hilang. Bahkan di dalam al- Qur'an, Allah swt telah mengancam orang-orang yang melakukan praktik ini.

4. Praktik perantara, percaloan, mediasi yang merugikan.

Islam melarang praktik sebagai perantara atau mediator yang merugikan dengan maksud mendapatkan keuntungan yang besar, namun di lain pihak merugikan orang lain.

5. Boros, berlebihan, dan bermegah-megahan

Islam melarang umatnya untuk menghambur-hamburkan harta dan melarang keras tindakan mubazir.

6. Mengurangi, takaran, timbangan, dan korupsi

Dalam praktek usaha atau bisnis, Islam melarang segala bentuk perilaku yang curang seperti mengurangi timbangan, takaran, atau pun melakukan korupsi/ penyelewengan.

7. Menawar barang yang sedang ditawarkan orang lain.

Islam melarang seorang pengusaha muslim melakukan transaksi jual beli yang masih dalam proses transaksi dengan orang lain.⁸

B. Karakteristik Kewirausahaan Syariah

Setiap kali mendengar kata bisnis, pastilah hal itu juga mengingatkan akan pelakunya, yaitu pebisnis atau pengusaha. Dan, setiap mendengar kata pengusaha, yang ada di benak seseorang adalah seorang sosok yang sukses dengan segala pencapaiannya seperti memiliki karyawan berbaju rapi, toko yang megah, mobil mewah, melakukan lobi bisnis di hotel berbintang dan sederet kemewahan lainnya. Padahal, yang disebut pengusaha adalah ia yang memiliki usaha dan menggantungkan hidupnya dari situ, bukan dari gaji.

Menurut KBBI pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri dan sebagainya) atau

⁸Muhammad Syahrial Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.35-38.

orang yang berusaha dalam bidang perdagangan. Dan pengertian pengusaha menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Pasal 1 ayat 5 adalah:

- a. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri,
- b. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri, menjalankan perusahaan bukan miliknya,
- c. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.

Bila dilihat dari beberapa pengertian tersebut, tidak ada satu pun yang menyinggung tentang skala usaha yang dijalankan oleh pengusaha tersebut, apakah besar atau kecil, corporate atau mikro. Dengan demikian seseorang yang memiliki usaha meskipun usaha yang dilakukan tersebut masih merintis, belum memiliki pegawai atau segala sesuatu dilakukan oleh sendiri, maka ia sudah bisa disebut sebagai seorang pengusaha. Dan setiap pengusaha pada hakikatnya adalah seorang pedagang.

Dunia wirausaha atau *entrepreneur* merupakan dunia tersendiri yang unik. Itu sebabnya, mengapa *entrepreneur* atau wirausaha dituntut selalu kreatif setiap waktu. Dengan kreativitasnya, tidak mustahil akan terbukti bahwa ia betul-betul memiliki citra kemandirian yang memukau banyak

orang karena mengaguminya, dan selanjutnya akan mengikutinya.⁹

Definisi yang lain mengenai kewirausahaan yaitu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha ventura (*venture start-up*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). Ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*)
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan

⁹ Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepreneur sukses*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2021), h.,90.

pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.¹⁰

Istilah *entrepreneur* dilansir pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantilon yang waktu itu sedang melakukan penelitian tentang IQ wirausahawan. Menurut Cantilon, *entrepreneur* memiliki fungsi unik sebagai penanggung risiko. Jadi cakupan dalam diri seorang *entrepreneur* adalah:

- a. Sebagai manusia yang memiliki sikap mental, wawasan, kreativitas, inovasi, ide, motivasi, cita-cita dan lain-lain.
- b. Berusaha atau berproses untuk mengisi peluang dalam usaha jasa atau barang (*goods*) untuk tujuan ekonomi.
- c. Untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan usaha.
- d. Berhubungan dengan pembeli atau pelanggan yang membutuhkan barang atau jasa yang dijualnya dengan selalu memberikan kepuasan.
- e. Berani menghadapi segala risiko (sebagai *risk taker*) tetapi resiko tersebut sudah diperhitungkan.

Mereka yang dapat dikatakan sebagai seorang *entrepreneur* diantaranya sebagai berikut:

- a. Pedagang
- b. Saudagar

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba empat, 2016, h.2.

- c. Pengusaha
- d. Konsultan
- e. Businessman
- f. Industrialis
- g. Pialang (*broker*)
- h. Pengusaha waralaba
- i. Investor dan lain-lain¹¹

Entrepreneurship berkembang pesat saat revolusi industri yang diawali dengan penemuan mesin uap oleh James Watt. Kemudian diikuti penemuan-penemuan lainnya oleh Isaac Newton (teropong bintang), Graham Bell (telepon), Thomas Alfa Edison (telegraf, lampu, dan cikal bakal film, dan masih banyak lagi yang lainnya. *Entrepreneurship* muncul dari penemu-penemu dunia yang dimanfaatkan oleh orang yang mampu menjual dan memasarkan inspirasi atas penemuan tersebut untuk menjadi sebuah bisnis. Wirausaha atau *entrepreneurship* berubah makna dari sekedar menawarkan manfaat menjadi menawarkan informasi yang ada, yaitu penemuan-penemuan yang terjadi. Kemudian makna tersebut berubah lagi dari memanfaatkan informasi menjadi sebuah peluang bisnis. Lalu makna itu berkembang lagi menjadi orang atau pribadi yang mempunyai visi untuk memanfaatkan perubahan, kebutuhan, dan juga

¹¹ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 51-52

keinginan. Serta harapan dari orang-orang disekelilingnya (seperti pedagang, keluarga, laju ekonomi pendapatan, pertanian, pertumbuhan sosial dan lain-lain). Oleh karena itu, ia berani mengambil alternatif berbagai resiko untuk memulai, menawarkan, dan menciptakan suatu konsep yang terpadu guna memenuhi harapan yang belum terwujud.¹²

Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Karakteristik wirausaha yang sangat menonjol dan yang harus dimiliki oleh pebisnis atau wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Proaktif

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada

¹² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Paduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis)*, (Jakarta: Erlangga, 2021), h.25.

berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

2. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu (*multi income*)

3. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejatibiasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memperdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian,

disisi lain tujuan bisnistercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

4. Tangan diatas

Sebagai *entrepreneur* yang berbasis syariah umumnya memiliki karaktertangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah. Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah saw dalam salah satu hadisnya “Tangan di atas lebih mulai dari tangan di bawah”.

Dan banyak sekali di al-Qur’an yang menyebutkan perintah bersedakah atau berinfaq.

Salah satunya adalah QS.Al-Baqarah ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya diwaktu malam dan siang secara sembunyi dan terang-terangan maka mereka mendapat pahala dari Tuhannya. Maka tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak ada berduka cita bagi mereka

Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan

untuk hidup yang lebih mulia. Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan menyadari bahwa apapun keberhasilan yang dimiliki merupakan ada kekuatan Allah yang membantunya. Dan dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kesombongan, kelicikan, dan penipuan.⁴⁰ Sehingga tidak seperti karun yang membanggakan diri dan mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja keras dan kecerdasannya.⁴¹

Yang dijelaskan di dalam QS. Al-Qashash ayat 78:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ

مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرَ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْأَلُ عَن

دُنُوهُمْ الْمُجْرِمُونَ

Artinya:

Dia (Karun) berkata, "Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku." Tidakkah dia tahu, bahwa Allah telah membinasakan umat-umatsebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan orang-orang yang berdosa itu tidak perlu ditanya tentangdosa-dosa mereka.

5. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pebisnis harus bertanggungjawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat.¹³ Nilai transaksi yang penting dalam bisnis adalah al- amanah (kejujuran). Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dari orang yang beriman, bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Oleh karena itu, sifat terpenting yang diridhai Allah adalah kejujuran.

6. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil. Implementasi sikap adil dalam bisnis merupakan hal yang berat

Yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan. Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka. Sehingga mereka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan

¹³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.191.

keluarganya (tidak korupsi).

C. Modal Dasar Menjadi Wirausaha Syariah

1. Keberanian

Banyak orang yang tidak memiliki keberanian untuk memulai usaha. Orang yang berani berusaha bukan berarti orang yang nekat, melainkan mampu mengatasi ketakutannya dengan berpikir matang dan penuh perhitungan. Modal utama seorang wirausaha adalah berani mengambil resiko. Dalam hidup kita, tidak ada hal yang tidak mengandung resiko.

Wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko dan mengelola resiko tersebut hingga kemungkinan terjadinya kerugian dapat diminimalisir. Dia berani menanggung resiko yang mungkin terjadi atas pilihan usahanya. Modal keberanian adalah sebuah modal penting seorang wirausaha.

2. Niat yang kuat/Spiritual support

Dalam ajaran Islam dikatakan, segala suatu pekerjaan dinilai tergantung pada niatnya. Niat itu penting. Kadang kita terlalu meremehkan diri kita sendiri dengan mengatakan bahwa kita punya niat, tapi tidak berani untuk memulai usaha padahal niat sudah ada. Kita sering kali berniat untuk berusaha, tapi sebatas niat, sebatas ingin.

Dukungan sangat kita perlukan dalam memulai usaha. Baik dukungan dari dalam diri maupun dari luar diri kita, seperti dukungan orang tua, pasangan, teman dan lainnya. Namun dorongan yang kuat adalah yang berasal dari kita sendiri. Dorongan apa yang melatar belakangi kita berusaha ? Dorongan yang baik adalah dorongan yang berdasarkan iman dan takwa.

Maka seriuslah dengan niat kita. Jangan main-main dengan niat. Niat yang kuat harus ditanamkan dalam hati. Man jadda wa jada. Sekali kita berazzam, maka kita harus menggapainya. Kukuhkan hati untuk memulai berusaha. Niat yang kuat adalah modal memulai usaha. Yakinlah dengan apa yang menjadi pilihan kita.

3. Kreativitas dan inovasi

Allah SWT telah menganugerahkan kita daya kreativitas dan inovasi. Daya tersebut berada di bagian otak kanan manusia. Kreativitas dan inovasi bisa diasah, ditumbuhkan, dilatih dan didorong agar bisa kita miliki. Kadar kreativitas dan inovasi yang dimiliki manusia berbeda-beda, tergantung otak apa yang paling dominan dimiliki setiap individu.

Dominasi otak kanan, terlihat dari sejauh mana kreativitas yang kita miliki, menciptakan peluang, berinovasi dan mencoba berbagai hal, hingga menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak

pikirkan. Modal kreativitas dan inovasi ini sangat penting dimiliki wirausaha. Dengan modal kreativitas dan inovasi, usaha akan terus berjalan, selalu mendapatkan ide untuk menjalankan usahanya, menemukan model baru, desain baru dan ide lainnya.

4. Knowledge/Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu modal yang harus dimiliki sebelum memulai usaha. Pengetahuan adalah modal menjadi wirausaha. Usaha dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh pengetahuan. Tanpa pengetahuan, usaha yang dimodali dengan uang yang banyak sekalipun akan menjadi sia-sia.

Memulai usaha tanpa pengetahuan adalah bunuh diri, mati konyol. Sebelum memulai usaha, kita harus memiliki pengetahuan tentang usaha yang kita jalani. Dengan memiliki pengetahuan mengenai usaha kita, kita dapat selamat dari kehancuran dan kerugian. Jika kita memiliki pengetahuan atas usaha kita, maka kita dapat menjalankan dan paham apa yang harus kita lakukan dengan usaha kita. Pengetahuan, wajib hukumnya dimiliki seseorang sebelum terjun dan memilih suatu usaha.

5. Skill/Keahlian

Keahlian adalah pengetahuan yang dilakukan terus menerus hingga menjadi kebiasaan. Keahlian itu sangat mahal harganya. Untuk menjadi ahli, seseorang harus melalui beberapa tes dan pengalaman. Keahlian bisa ditingkatkan dan ditambah. Dalam menjalankan usaha, pengetahuan saja ternyata tidak cukup. Bisnis yang dilseorangsi skill akan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan bisnis yang tidak dilseorangsi oleh skill.

Keberhasilan usaha bisa dihasilkan dari penguasaan skill yang matang. Maka sebelum memulai usaha, sebaiknya kita menguasai usaha dan memiliki skill dibidang usaha yang akan kita pilih. Dengan memiliki skill, usaha dapat berahan lebih lama.

6. Pengalaman

Pengalaman adalah modal terbaik sebelum memulai usaha. Dengan pengalaman, kita bisa menentukan usaha apa yang akan kita pilih. Dari pengalaman, kita dapat berhati-hati dan mengetahui apa saja yang bisa mendorong usaha kita atau mengetahui hal berbahaya yang mungkin terjadi dalam usaha kita kelak.

7. Networking/Jaringan relasi

Jaringan relasi adalah modal usaha yang sangat murah dan mudah dimiliki, namun memiliki dampak yang

besar. Banyak wirausaha yang sukses dengan modal yang minim, berhasil usahanya karena memiliki jaringan. Dengan komunikasi dan hubungan/relationship yang baik, maka usaha dapat berjalan dengan baik.

8. Konsep yang baik

Modal yang diperlukan dalam memulai usaha adalah konsep bisnis yang baik. Sekalipun modal uang yang banyak, skill dan knowledge dimiliki, keberanian ada, semua belumlah cukup tanpa didukung dengan konsep yang baik.

Konsep usaha diperlukan agar usaha kita direncanakan dengan baik. Konsep adalah seperti kompas bagi kapal yang berlayar. Tanpa kompas, kapal berlayar tanpa arah dan tujuan. Konsep yang baik menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha, untuk itu, wirausaha memerlukan konsep yang baik sebagai modal sebelum memulai usaha.

9. Keberuntungan

Keberuntungan adalah modal usaha yang diberikan Allah SWT. Keberuntungan adalah kewenangan dari Allah SWT, namun kita dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan, skill agar saat kesempatan datang, kita dapat menangkapnya dan pada akhirnya keberuntungan datang pada kita. Keberuntungan adalah bertemunya kesiapan dan

kesempatan. Teruslah berdoa dan memohon kepada Allah SWT sebagai pemberi keberuntungan pada kita.

10. Equity (Uang/asset)

Bagi wirausaha yang bisa memanfaatkan seluruh potensi dirinya dengan maksimal, modal uang/equity adalah modal terakhir yang menjadi hal yang diperlukan oleh seorang sebelum memulai usaha. Dengan memaksimalkan potensi diri, modal bisa kita keluarkan dengan sangat minimal atau bahkan bisa berusaha tanpa modal.

Besar kecilnya modal yang kita keluarkan tergantung jenis usaha yang kita pilih. Untuk langkah awal, modal bisa kita peroleh dari jasa keahlian yang kita miliki, seperti jasa servis, jasa antar, konsultan, freelance, broker, menjual ide dan lain sebagainya.¹⁴

D. Pentingnya Belajar Kewirausahaan Syariah

Perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya di dunia ini sembilan dari sepuluh pintu rezeki terdapat dalam usaha perdagangan.” [HR. Ahmad]. Etos kewirausahaan adalah sesuatu yang melekat dalam Islam. Islam adalah agama kaum pedagang, lahir di kota dagang, dan disebarkan ke seluruh dunia oleh kaum pedagang. Negara-negara yang

¹⁴Nana Herdiana A, Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), 264

penduduknya mayoritas Muslim mencoba untuk mewujudkan suatu sistem perekonomian yang didasarkan pada Al-quran dan Hadist, yaitu sistem Ekonomi Syariah yang telah berhasil membawa umat muslim pada zaman Rasulullah meningkatkan perekonomian di Jazirah Arab. Pemikiran yang didasarkan pada Al-quran dan Hadist tersebut, saat ini sedang dikembangkan Ekonomi Syariah dan Sistem Ekonomi Syariah di banyak negara Islam termasuk di Indonesia.

Ekonomi Syariah dan Sistem Ekonomi Syariah merupakan perwujudan dari paradigma Islam. Pengembangan ekonomi Syariah dan Sistem Ekonomi Syariah sendiri hadir bukan untuk menyaingi sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi sosialis, tetapi lebih ditujukan untuk mencari suatu sistem ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebihan untuk menutupi kekurangan-kekurangan dari sistem ekonomi yang telah ada. Islam diturunkan ke muka bumi ini dimaksudkan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman hidup dan kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat sebagai nilai ekonomi tertinggi. Umat yang disebutkan di sini tidak semata-mata umat Muslim tetapi, seluruh umat yang ada di muka bumi. Ketentraman hidup tidak hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara melimpah ruah di dunia, tetapi juga dapat memenuhi ketentraman jiwa sebagai bekal di akhirat nanti, sehingga dibutuhkan adanya

keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup di dunia dengan kebutuhan untuk akhirat.

